



PENGUATAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG RISIKO PENYAKIT MALARIA PADA MUSIM HUJAN

Asrori Abdul Aziz

Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

Email: aziz.a.a@gmail.com

Submit: 14-11-2024; Revised: 23-12-2024; Accepted: 28-12-2024; Published: 30-01-2025

ABSTRAK: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang risiko penyakit malaria pada musim hujan. Musim hujan meningkatkan jumlah genangan air yang menjadi tempat berkembang biak bagi nyamuk *Anopheles*, vektor utama penyebab malaria. Melalui pendekatan edukasi, kegiatan ini mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya pencegahan, deteksi dini, dan pengendalian nyamuk malaria, terutama pada musim hujan. Kegiatan ini dilakukan di Dusun Sugian, Desa Sugian, Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur dengan melibatkan berbagai lapisan masyarakat, termasuk tokoh agama, masyarakat umum, dan tenaga kesehatan. Hasil dari kegiatan ini yaitu memperkuat pemahaman masyarakat tentang cara-cara pencegahan malaria dan meningkatkan partisipasi mereka dalam upaya pengendalian malaria di lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Kesadaran, Musim Hujan, Nyamuk *Anopheles*, Pencegahan, Risiko Malaria, Vektor Penyakit.

ABSTRACT: This community service activity aims to increase public awareness of the risk of malaria during the rainy season. The rainy season increases the amount of stagnant water that becomes a breeding ground for *Anopheles* mosquitoes, the main vector that causes malaria. Through an educational approach, this activity educates the public about the importance of prevention, early detection, and control of malaria mosquitoes, especially during the rainy season. This activity was carried out in Sugian Hamlet, Sugian Village, Sambelia District, East Lombok Regency by involving various levels of society, including religious leaders, the general public, and health workers. The results of this activity are to strengthen public understanding of ways to prevent malaria and increase their participation in malaria control efforts in the surrounding environment.

Keywords: Health Education, Awareness, Rainy Season, *Anopheles* Mosquitoes, Prevention, Malaria Risk, Disease Vectors.

How to Cite: Aziz, A. A. (2025). Penguatan Kesadaran Masyarakat tentang Risiko Penyakit Malaria pada Musim Hujan. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 26-32. <https://doi.org/10.36312/nuras.v5i1.333>



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Penyakit malaria merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh parasit *Plasmodium* dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles*. Di Indonesia, malaria masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, terutama di daerah-daerah endemik seperti Papua, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan, dan beberapa daerah lainnya (Utami *et al.*, 2022). Walaupun upaya pengendalian



malaria telah dilakukan oleh pemerintah dan berbagai pihak, prevalensi malaria di beberapa wilayah masih tergolong tinggi. Menurut Wulan *et al.* (2022), salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya kasus malaria adalah perubahan musim, terutama pada musim hujan yang menjadi kondisi yang mendukung perkembangbiakan nyamuk penyebar penyakit malaria.

Musim hujan di Indonesia, yang berlangsung antara bulan November hingga Maret, memberikan dampak signifikan terhadap lingkungan dan kehidupan masyarakat. Curah hujan yang tinggi menyebabkan peningkatan jumlah genangan air, yang menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk *Anopheles* (Anasis *et al.*, 2014). Nyamuk-nyamuk ini dapat dengan mudah menginfeksi manusia dengan menyebarkan parasit *Plasmodium*, penyebab malaria (Fitriany & Sabiq, 2018). Oleh karena itu, selama musim hujan, risiko penularan malaria meningkat, terutama di daerah-daerah yang belum memiliki fasilitas kesehatan yang memadai dan di daerah dengan tingkat kesadaran masyarakat yang rendah terkait pentingnya pencegahan.

Meskipun pemerintah telah mengimplementasikan berbagai program untuk menanggulangi malaria, seperti distribusi kelambu berinsektisida, penyuluhan, dan pengobatan massal, namun pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai risiko penyakit malaria, terutama pada musim hujan, masih tergolong rendah. Banyak masyarakat yang tidak memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, menghindari gigitan nyamuk, dan melakukan langkah-langkah pencegahan lainnya untuk menurunkan risiko penularan malaria (Syukur & Winarti, 2024). Ketidapahaman ini seringkali menyebabkan terjadinya peningkatan kasus malaria pada musim hujan (Nopratilova *et al.*, 2023).

Pendidikan masyarakat tentang risiko malaria sangat penting, mengingat pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku yang mendukung pencegahan (Sulistiyani *et al.*, 2024). Salah satu langkah yang efektif dalam upaya ini adalah melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang mengedukasi masyarakat tentang bahaya penyakit malaria dan cara-cara pencegahannya, khususnya pada musim hujan. Dengan memberikan informasi yang tepat dan relevan, masyarakat dapat lebih proaktif dalam menjaga lingkungan mereka agar tetap bersih dan mengurangi tempat berkembang biaknya nyamuk.

Program penguatan kesadaran masyarakat ini bertujuan untuk mengurangi jumlah kasus malaria yang terjadi pada musim hujan dengan cara meningkatkan pengetahuan dan perilaku sehat masyarakat. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, mulai dari tenaga medis, pemerintah setempat, hingga masyarakat itu sendiri. Melalui pendekatan yang berbasis pada informasi yang valid dan metode komunikasi yang efektif, program ini dapat mengubah pola pikir masyarakat untuk lebih waspada terhadap risiko malaria dan berperan aktif dalam pencegahannya.

Penting untuk memahami bahwa faktor sosial dan ekonomi juga berperan besar dalam pencegahan malaria (Palapessy, 2024). Masyarakat yang hidup di daerah dengan tingkat ekonomi yang rendah seringkali tidak mampu mengakses fasilitas kesehatan atau membeli peralatan pencegah malaria, seperti kelambu berinsektisida atau obat-obatan pencegah malaria (Astin *et al.*, 2020). Oleh karena



itu, program ini tidak hanya bertujuan untuk mengedukasi, tetapi juga untuk menciptakan kesadaran bahwa pencegahan malaria dapat dilakukan dengan cara-cara sederhana dan murah yang tidak memerlukan biaya besar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal dalam pencegahan malaria (Ocvanirista *et al.*, 2024). Masyarakat dapat dilibatkan dalam pembuatan dan pemasangan tempat penampungan air yang rapat dan terhindar dari genangan, serta membiasakan untuk menguras dan membersihkan tempat-tempat yang menjadi sarang nyamuk (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Dalam hal ini, program pengabdian masyarakat dapat memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai cara-cara tersebut, sekaligus memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Penting untuk menyampaikan informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat, terutama dalam hal pencegahan malaria pada musim hujan. Penggunaan bahasa yang sederhana, gambar, dan alat bantu visual lainnya akan sangat membantu masyarakat dalam memahami pesan yang disampaikan (Harpenas *et al.*, 2016; Pramana *et al.*, 2022). Dengan cara ini, informasi yang diberikan dapat lebih mudah diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluhan yang melibatkan masyarakat secara langsung dapat memperkuat pemahaman dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan malaria.

Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian masyarakat tentang penguatan kesadaran mengenai risiko malaria pada musim hujan juga mencakup penyuluhan kepada kelompok-kelompok rentan, seperti ibu hamil, balita, dan lansia. Kelompok ini memiliki kerentanannya masing-masing terhadap malaria, sehingga mereka membutuhkan perhatian khusus (Simanjuntak & Iryani, 2022). Melalui pendekatan yang lebih personal dan kontekstual, pengetahuan mengenai malaria dapat dipahami secara menyeluruh oleh semua lapisan masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kesadaran tentang risiko malaria, tetapi juga mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pencegahan. Menurut Hayati (2019), keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi tempat perkembangbiakan nyamuk menjadi kunci keberhasilan dalam mengurangi angka penularan malaria, terutama pada musim hujan yang rentan. Seiring dengan upaya pencegahan, masyarakat juga perlu diajak untuk mengenali gejala-gejala malaria sejak dini, sehingga pengobatan dapat dilakukan lebih cepat dan penularan dapat dicegah.

Melalui program ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih sehat, dengan masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya pencegahan malaria. Melalui edukasi yang tepat dan pelibatan langsung masyarakat dalam kegiatan pencegahan, angka kejadian malaria di Dusun Sugian, Desa Sugian, Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur dapat diminimalisir, terutama pada musim hujan yang memiliki tingkat penularan yang lebih tinggi. Program ini menjadi bagian dari upaya untuk mencapai masyarakat yang lebih sehat dan bebas dari ancaman penyakit malaria. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang risiko penyakit malaria pada musim hujan.



METODE

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan dapat diuraikan berikut ini.

Persiapan Kegiatan

Identifikasi desa atau kelurahan yang rawan terkena malaria dengan koordinasi bersama dinas kesehatan setempat. Melakukan survei atau wawancara awal dengan masyarakat dan pihak terkait untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap malaria. Membentuk tim penggerak yang terdiri dari masyarakat setempat, kader kesehatan, dan tenaga medis yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan.

Penyuluhan dan Edukasi

Pemasangan poster-poster edukasi di tempat-tempat umum (misalnya pasar, kantor desa, dan sekolah) yang memuat informasi tentang penyebab, gejala, dan pencegahan malaria. Menggunakan *platform* media sosial (*WhatsApp*, *Facebook*, dan *Instagram*) untuk menyebarkan informasi tentang malaria, terutama terkait risiko di musim hujan. Mengadakan pelatihan bagi kader kesehatan setempat agar mereka bisa menyebarkan informasi yang tepat tentang pencegahan malaria ke masyarakat.

Kegiatan Interaktif

Mengadakan forum diskusi interaktif dengan menghadirkan narasumber dari dinas kesehatan atau tenaga medis untuk menjelaskan lebih dalam mengenai malaria dan cara pencegahannya. Diskusi ini mencakup topik tentang bagaimana mengenali gejala malaria, pentingnya penggunaan kelambu, dan pengelolaan lingkungan untuk mencegah perkembangbiakan nyamuk. Memberikan demonstrasi kepada masyarakat tentang cara-cara praktis untuk mencegah perkembangan nyamuk dengan membersihkan tempat-tempat yang dapat menampung air, seperti ember, bak mandi, atau genangan air.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menguatkan kesadaran masyarakat mengenai risiko penyakit malaria, terutama pada musim hujan, serta memberikan pemahaman tentang langkah-langkah pencegahannya. Dalam kegiatan ini, dilakukan serangkaian aktivitas yang melibatkan pendekatan edukasi dan pemeriksaan kesehatan untuk mencegah penyebaran malaria di masyarakat. Berdasarkan hasil pelaksanaan program ini, terdapat sejumlah temuan dan pembahasan yang dapat menjadi acuan dalam evaluasi efektivitas kegiatan pengabdian ini.

Pemetaan dan Identifikasi Wilayah Rawan Malaria

Pemetaan wilayah menjadi langkah pertama yang sangat krusial dalam kegiatan ini. Melalui kerjasama dengan dinas kesehatan setempat, berhasil diidentifikasi desa dan kelurahan yang rawan terkena malaria, terutama di daerah-daerah yang berbatasan dengan hutan atau dekat dengan perairan. Informasi ini sangat berguna dalam penentuan lokasi dan intensitas kegiatan pengabdian yang harus dilaksanakan. Pemetaan ini memperlihatkan bahwa sebagian besar masyarakat belum sepenuhnya memahami pentingnya pencegahan malaria, sehingga memberikan gambaran tentang urgensi kegiatan penyuluhan dan



edukasi. Pemetaan wilayah ini juga mempermudah dalam merancang strategi distribusi sumber daya yang lebih efisien.

Penyuluhan Melalui Berbagai Media

Penyuluhan menjadi metode utama dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai malaria dan langkah-langkah pencegahannya. Pemasangan poster-poster edukasi di tempat-tempat umum seperti pasar, kantor desa, dan sekolah ternyata efektif dalam menyebarkan informasi secara visual. Poster-poster ini berisi informasi yang jelas tentang penyebab malaria, gejala, serta cara pencegahan yang bisa dilakukan masyarakat. Sebagian besar masyarakat yang melihat poster menunjukkan minat yang tinggi untuk mengetahui lebih lanjut tentang penyakit ini. Namun, beberapa kelompok masyarakat, khususnya yang lebih tua, masih menganggap malaria sebagai penyakit biasa yang dapat sembuh dengan sendirinya tanpa tindakan pencegahan.

Kampanye melalui media sosial juga berhasil menjangkau masyarakat yang lebih muda dan terbiasa dengan teknologi digital. Melalui *WhatsApp*, *Facebook*, dan *Instagram*, dapat disebarkan informasi tentang malaria secara lebih luas dan cepat. Bahkan, diterima banyak tanggapan positif dari pengguna media sosial yang merasa lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menggunakan kelambu saat tidur.

Dialog Kesehatan dan Diskusi Interaktif

Kegiatan dialog kesehatan yang melibatkan narasumber dari dinas kesehatan dan tenaga medis berhasil menciptakan forum diskusi yang produktif. Masyarakat yang hadir dalam diskusi ini menunjukkan minat yang besar untuk memahami lebih jauh tentang malaria, terutama mengenai cara-cara pencegahannya yang sederhana namun efektif. Pembicara menjelaskan dengan detail tentang bagaimana mengenali gejala malaria, serta pentingnya menggunakan kelambu yang dirawat dengan insektisida sebagai langkah pencegahan utama. Diskusi interaktif ini juga mengungkapkan bahwa banyak masyarakat yang tidak mengetahui bahwa malaria dapat dicegah dengan langkah-langkah sederhana, seperti menghindari tempat-tempat yang tergenang air dan membersihkan tempat-tempat yang dapat menjadi sarang nyamuk.

Simulasi Pemberantasan Sarang Nyamuk

Simulasi pemberantasan sarang nyamuk yang dilakukan di beberapa lokasi terbukti efektif dalam memberikan contoh konkret kepada masyarakat tentang bagaimana cara mencegah perkembangbiakan nyamuk penyebab malaria. Masyarakat diberikan pelatihan langsung mengenai bagaimana cara membersihkan genangan air di sekitar rumah, seperti di ember, tempat sampah, atau saluran air yang tersumbat. Mereka juga diajarkan untuk melakukan pemantauan secara rutin untuk memastikan tidak ada tempat-tempat yang dapat menjadi sarang nyamuk. Hasilnya, banyak warga yang mulai secara aktif melakukan langkah-langkah pencegahan ini di rumah mereka, dan beberapa di antaranya bahkan membuat jadwal rutin untuk melakukan pembersihan lingkungan.

Evaluasi Dampak Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang risiko penyakit malaria pada musim



hujan dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara-cara pencegahannya. Meskipun demikian, beberapa tantangan masih ditemukan, seperti kesulitan dalam menjangkau sebagian masyarakat yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan akses terhadap informasi.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini telah berhasil memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang malaria dan pentingnya pencegahan, terutama pada musim hujan. Pendekatan yang menggabungkan berbagai metode edukasi terbukti efektif dalam menguatkan kesadaran masyarakat. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan pengendalian nyamuk masih perlu terus ditingkatkan, mengingat malaria merupakan penyakit yang sangat terkait dengan kondisi lingkungan yang tidak terjaga dengan baik.

SARAN

Masyarakat perlu diberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kebersihan lingkungan dan pencegahan malaria. Edukasi yang lebih intensif terkait pentingnya pengelolaan sampah, pembersihan genangan air, dan pengendalian vektor nyamuk perlu dilakukan secara berkelanjutan. Program-program seperti ini bisa melibatkan peran serta masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sehari-hari. Selain memberikan edukasi tentang malaria, perlu ada program pelatihan tentang cara-cara praktis untuk mengendalikan nyamuk di lingkungan sekitar, seperti penggunaan larvasida atau budidaya ikan pemakan larva nyamuk di saluran air. Dengan melibatkan masyarakat dalam upaya ini, mereka akan merasa lebih bertanggung jawab dalam pencegahan malaria.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan selama proses kegiatan pengabdian.

REFERENSI

- Anasis, A. M., Setyaningrum, E., & Suratman, S. (2014). Studi Ekologi Tempat Perindukan Vektor Malaria di Daerah Rawa Desa Lempasing Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Propinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Biologi Eksperimen dan Keanekaragaman Hayati (J-BEKH)*, 2(1), 10-15. <https://doi.org/10.23960/jbekh.v2i1.102>
- Astin, N., Alim, A., & Zainuddin, Z. (2020). Studi Kualitatif Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Malaria di Manokwari Barat, Papua Barat, Indonesia. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(2), 132-145. <https://doi.org/10.20473/jpk.V8.I2.2020.132-145>
- Fitriany, J., & Sabiq, A. (2018). Malaria. *Jurnal Averrous*, 4(2), 69-88. <https://doi.org/10.29103/averrous.v4i2.1039>



- Harpenas, H., Syafar, M., & Ishak, H. (2016). Pencegahan dan Penanggulangan Malaria pada Masyarakat di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 2(1), 33-39. <https://doi.org/10.33490/jkm.v2i1.11>
- Hayati, F. (2019). Faktor yang Memengaruhi Perilaku Masyarakat terhadap Pemberantasan Malaria di Desa Sekerak Kanan Kecamatan Sekerak Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2019. *Tesis*. Institut Kesehatan Helvetia Medan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Retrieved December 27, 2024, from Upaya Pencegahan DBD dengan 3M Plus. Interactwebsite: <https://ayosehat.kemkes.go.id/upaya-pencegahan-dbd-dengan-3m-plus>
- Nopratilova, N., Djafar, I., Setiyaningsih, R., Joprang, F. S., Ramadhani, T., Yuwanda, A., Thaslifa, T., Kaisar, M. M. M., Novelyn, S., Imrawati, I., Sari, N., & Ronny, R. (2023). *Malaria dan Filariasis*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Ocvanirista, R. D., Siswanto, S., & Murniani, M. (2024). Evaluasi Implementasi Kebijakan Eliminasi Program Malaria pada Puskesmas. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(3), 1179-1196. <https://doi.org/10.37287/jppp.v6i3.2566>
- Palapessy, V. E. D. (2024). Penyuluhan Pencegahan Penularan Penyakit Malaria kepada Masyarakat di Desa Kampung Baru Kelurahan Galang Baru Kota Batam. *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara (JMMN)*, 3(1), 55-62. <https://doi.org/10.58374/jmmn.v3i1.244>
- Pramana, I. B. W., Fitriani, H., & Safnowandi, S. (2022). Pengaruh Metode *Mind Map* dengan Media Komik terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 2(2), 71-87. <https://doi.org/10.36312/bjkb.v2i2.68>
- Simanjuntak, M. K., & Iryani, D. (2022). Edukasi Penyakit Malaria pada Ibu Hamil. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 2(3), 35-39. <https://doi.org/10.55606/jpikes.v2i3.1559>
- Sulistiyani, S., Purwanti, R., Wardani, A. H., & Suweni, K. (2024). Pendampingan Kader dalam Melaksanakan Program *Home Visit* bagi Keluarga dengan Malaria. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 693-702. <https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v5i2.4605>
- Syukur, M., & Winarti, E. (2024). Analisis Faktor Perilaku Masyarakat dan Kejadian Malaria di Papua : *Literature Review*. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 1474-1484. <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i1.25829>
- Utami, T. P., Hasyim, H., Kaltsum, U., Dwifitri, U., Meriwati, Y., Yuniwanti, Y., Paridah, Y., & Zulaiha, Z. (2022). Faktor Risiko Penyebab Terjadinya Malaria di Indonesia : *Literature Review*. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 7(2), 96-107. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3211>
- Wulan, S., Dirhan, D., Sudiyanto, A. S., & Syavani, D. (2023). Curah Hujan dan Suhu Udara terhadap Kejadian Malaria di Kota Bengkulu. *Kampurui: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 75-86. <https://doi.org/10.55340/kjkm.v4i2.646>